



PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DALAM GENERASI MUDA MASYARAKAT DESA JATIREJO MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM

Eko Budi Hartanto¹, Afi Datul Adiba², Verly Ria Agustin³, Alfina Mar'atus Sholikhah⁴, Finda Puspitasari⁵, Kartika Sinta Nuriah⁶, M Rizal Mustofa⁷, Sefti Saputra⁸, Putri Amalia Soleha⁹, Rizqi Nurfadhilah¹⁰, Shela Ameylia Syah Putri¹¹, Nanda Rahma Danisa¹², Hilda Kirana Putri¹³, M. Arinal Muzaki¹⁴, Anif Muhammad Husni Arofah¹⁵, Fisa Aisyah¹⁶, Ulva Issmatul Qayati¹⁷

Institut Agama Islam Negeri Kediri

E-mail: ekobudi@iainkediri.ac.id

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang penanaman nilai-nilai religiusitas pada generasi muda di masyarakat Desa Jatirejo melalui kegiatan pendidikan Islam. Abstrak ini mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda, dengan fokus pada Desa Jatirejo. Jurnal ini menggambarkan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai religiusitas kepada generasi muda dalam konteks desa. Melalui analisis terhadap kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan di desa tersebut, penulis menyajikan pemahaman tentang metode, tantangan, dan dampak dari upaya penanaman nilai-nilai religiusitas pada generasi muda. Kesimpulannya, penulis merangkum pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai religiusitas, serta menggambarkan peran yang dimainkan oleh masyarakat Desa Jatirejo dalam menjalankan kegiatan ini.

Kata kunci: religiusitas; generasi muda; pendidikan islam

RELIGIOUS VALUES CULTIVATION IN THE YOUNGER GENERATION OF JATIREJO VILLAGE COMMUNITIES THROUGH ISLAMIC EDUCATION ACTIVITIES

ABSTRACT

This journal discusses the instillation of religiosity values in the younger generation in the Jatirejo Village community through Islamic education activities. This abstract explores the efforts made to teach religious values to the younger generation, focusing on Jatirejo Village. This journal illustrates how Islamic education can be an effective means of transmitting the values of religiosity to the younger generation in the village context. Through an analysis of Islamic education activities carried out in the village, the author presents an understanding of the methods, challenges, and impacts of efforts to instill religiosity values in the younger generation. In conclusion, the author summarizes the importance of Islamic education in forming a young generation who have an understanding and commitment to the values of religiosity, and describes the role played by the people of Jatirejo Village in carrying out this activity.

Keywords: religiosity; younger generation; Islamic Education

PENDAHULUAN

Penanaman nilai religiusitas pada generasi muda merupakan hal penting untuk merubah generasi muda kearah yang lebih baik. Peran religiusitas dalam generasi muda selain mengaarhkan ke arah yang lebih baik juga untuk mempertahankan nilai keislaman yang ada pada generasi muda. Nilai keislaman pada generasi muda seringkali diabaikan karena di era sekarang generasi muda lebih mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang sangat pesat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya religiusitas generasi muda, diantaranya keseringan bermain gadget, pergaulan bebas, dan faktor lingkungan.

Penanaman nilai religiusitas tak hanya di kalangan generasi muda tetapi lebih baik di mulai dari usia dini. Religiusitas merupakan hal mendasar bagi seseorang yang memeluk suatu agama. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagaman bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga Ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat



mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang (Botson dan Gray, 1981; Hair dan Bowers, 1992; McIntosh, dkk, 1993). Dengan demikian religiusitas meliputi berbagai sisi atau dimensi. Glock dan Stark (dalam Lindzey dan Aronson, 1975; Spilka, dkk, 1985) berpendapat bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi ideologi yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.
2. Dimensi ritual yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.
3. Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.
4. Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermakan hartanya.
5. Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci. (referensi)

Dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi beberapa faktor. Thouless (1992) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja yaitu

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu;
- 2) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia ini, konflik moral dan pengalaman beragama;
- 3) Kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri serta adanya ancaman kematian;
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual.

Pengimplementasian nilai religiusitas tidak mudah. Ada beberapa kendala yang membuat nilai religiusitas tidak bisa diimplementasikan pada lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya budaya barat yang telah bercampur dengan budaya-budaya sekitar. Seperti budaya berpakaian dari masyarakatnya yang hampir disamakan dengan budaya-budaya barat. Adapun beberapa masyarakatnya lebih mementingkan individu masing masing sehingga sangat jarang terlihat berkumpul antara rumah satu dengan lainnya.

Nilai religiusitas di Desa Jatirejo ini telah melekat di masyarakatnya. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan islam di setiap dusunnya, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang beragam dan dilaksanakan rutin di tiap minggunya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang di maksudkan seperti rutinan yasinan, rutinan khataman Al-Qur'an, rutinan pengajian, dan rutinan-rutinan keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan di atas tersebut menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan pada satu titik namun juga dilakukan di beberapa titik yang berada disetiap dusun. Hal tersebut menjadi salah satu indikator yang membuat nilai religiusitas di Desa Jatirejo ini melekat di masyarakat.

Nilai religiusitas di Desa Jatirejo ini menjadi salah satu ciri bagi Desa Jatirejo yang membuat desa ini semakin melekat dengan kultularisasi dan agama. Religiusitas juga menjadi salah satu titik terpenting yang diajarkan kepada generasi muda. Para orang tua menjadikan nilai religiusitas sebagai dasar penerapan pendidikan yang paling penting dilingkungan keluarga. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini dapat mempertahankan nilai-nilai religiusitas dalam generasi muda masyarakat Desa Jatirejo melalui kegiatan pendidikan Islam. Tujuan dari jurnal pengabdian ini adalah untuk menyebarluaskan informasi dan pemikiran yang ada dalam masyarakat tersebut serta memberikan solusi kepada masyarakat terhadap suatu permasalahan yang terjadi.



METODE

Pengabdian masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai religiusitas dalam generasi muda masyarakat Desa Jatirejo melalui kegiatan pendidikan Islam dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023 – 18 Agustus 2023 di Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

1. Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi dilaksanakan dengan mengamati dan menelaah secara langsung keadaan di Desa Jatirejo, sehingga dapat menentukan program kerja yang akan dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap perangkat desa, masyarakat, warga sekolah, dan warga Desa Jatirejo secara luas. Sehingga melalui pihak-pihak tersebut, kami dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

c. Internet Surfing

Internet surfing dilaksanakan guna mendapatkan data atau informasi terbaru, sehingga data yang digunakan bersifat aktual.

2. Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dari pengumpulan data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pada tahapan pertama, dilakukan reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang didapatkan. Pada tahapan kedua, dilakukan penyajian data yang artinya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat secara naratif. Pada tahapan ketiga, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Pelaksanaan

a. Pelatihan penerapan pengajaran atau pembimbingan TPQ dan Madin di masjid dan Lembaga TPQ dan Madin sekitar;

b. Mengadakan Lomba TPQ se-Desa Jatirejo, yang meliputi lomba adzan, tartil, hafalan surat pendek, dan kaligrafi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yaitu usaha untuk memberikan seni, teknologi, dan pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambahan kepada masyarakat dalam hal sosialisasi, ekonomi, dan kebijakan. Kegiatan pengabdian masyarakat Desa Jatirejo, memiliki kapasitas untuk mengubah orang atau komunitas sekitar dan institusi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (M. Yusuf Aldiansyah, 2022).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan IAIN Kediri 2023 di Desa Jatirejo memiliki tema “Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragama dan Potensi Lokal” dapat mengajak generasi muda masyarakat Desa Jatirejo untuk mempertahankan nilai-nilai religiusitas. “Moderasi beragama” berarti mengurangi kekerasan atau menghindari sikap dan pemikiran ekstrim dalam praktik agama dengan harapan dapat menyatukan semua lapisan atau aspek kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia. Moderasi beragama adalah upaya inovatif untuk memperoleh sikap keberagamaan di tengah desakan dan kepentingan yang sama antara radikalisme dan sekularisme, serta gagasan kebenaran absolute dan subjektivitas (Fatah, 2021). Mayoritas penduduk Desa Jatirejo beragama Islam, dan banyak dari mereka telah mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Penanaman nilai-nilai religius mencakup penerapan sikap, tindakan, dan perilaku yang dilakukan tanpa memandang agama yang dianutnya. Dengan demikian, religius dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan tertentu terhadap agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah setiap hari. Nilai-nilai religius dalam kehidupan seorang individu sangat penting sebagai dasar untuk beribadah. Oleh karena itu, penanaman karakter religius ini sangat penting untuk diterapkan pada generasi muda Desa Jatirejo agar mereka memiliki kekuatan untuk hidup di masa depan.

Strategi untuk menanamkan nilai-nilai religius pada generasi muda Desa Jatirejo adalah sebagai berikut: (1) Selalu mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam pelajaran yang diintegrasikan secara rutin; (2) Selalu menciptakan lingkungan religius yang mendukung dalam penyampaian kegiatan pembelajaran; dan (3) Selalu memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengekspresikan bakat, ketrampilan, dan seni mereka secara bebas, terutama dalam hal agama (Rifa Luthfiyah, 2021).

Kegiatan pengabdian di Desa Jatirejo, kami laksanakan dengan mengikuti pengajian rutinitas hari senin – sabtu ba'da maghrib yang terkadang bertempat di Dusun Dahu, Dusun Gondang maupun Desa Jatirejo sendiri. Tak hanya mengikuti rutinitas pengajian saja dari kelompok KKN IAIN Kediri juga mengajar di TPQ yang terdapat di 3 titik yaitu TPQ Al-Yusufiyah yang ada di Dusun Dahu, TPQ Al-Hikmah yang ada di Dusun Gondang, TPQ An-Nadhliyah yang ada di Desa Jatirejo, mengikuti Gerakan pemuda ansor Desa Jatirejo. Selain itu juga mengadakan lomba antar TPQ yang di ikuti oleh 10 TPQ yang ada di Desa Jatirejo.



Gambar 1. Kegiatan Pengajian



Gambar 2. Gerakan Pemuda Ansor



Gambar 3. Mengajar Di TPQ



Ada banyak keuntungan dari menanamkan nilai-nilai religius: (1) anak didik dapat mempelajari berbagai contoh, dapat membedakan, dan memahami konsekuensi dari perilaku yang baik dan buruk. (2) Mereka dapat menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. (3) Mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri dan orang lain ke jalan kebaikan. (4) Selain itu, menanamkan nilai-nilai religius ini juga dapat memberikan kebiasaan kepada generasi muda Desa Jatirejo (Rifa Luthfiyah, 2021).

Penanaman nilai-nilai religius pada generasi muda dapat mempengaruhi nilai karakter. Nilai religius ini penting untuk membentuk karakter, agar setiap tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan mereka mencerminkan perilaku yang baik. Pembentukan karakter yang baik terjadi karena seseorang melakukan banyak hal positif (Enok Anggi Pridayanti, 2020).

SIMPULAN

Dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi beberapa faktor, antara lain pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social, berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual. Pengabdian masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai religiusitas dalam generasi muda masyarakat Desa Jatirejo melalui kegiatan pendidikan Islam dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023 – 18 Agustus 2023 di Desa Jatirejo, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Metode penelitian pengabdian ini melalui tahap pengumpulan data, analisis data, dan pelaksanaan. Penanaman nilai-nilai religius mencakup penerapan sikap, tindakan, dan perilaku yang dilakukan tanpa memandang agama yang dianutnya. Dengan demikian, religius dapat didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan tertentu terhadap agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah setiap hari. Nilai-nilai religius dalam kehidupan seorang individu sangat penting sebagai dasar untuk beribadah. Oleh karena itu, penanaman karakter religius ini sangat penting untuk diterapkan pada generasi muda Desa Jatirejo agar mereka memiliki kekuatan untuk hidup di masa depan. Strategi untuk menanamkan nilai-nilai religius pada generasi muda Desa Jatirejo adalah sebagai berikut: Selalu mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam pelajaran yang diintegrasikan secara rutin; Selalu menciptakan lingkungan religius yang mendukung dalam penyampaian kegiatan pembelajaran; dan Selalu memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengekspresikan bakat, ketrampilan, dan seni mereka secara bebas, terutama dalam hal agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (n.d.). *RELIGIUSITAS REMAJA: STUDI TENTANG KEHIDUPAN BERAGAMA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* *).
- Alfariz, F. (2021). ANALISIS NILAI RELIGIUSITAS SEBAGAI PENGUATAN TOLERANSI DI DESA PANCASILA LAMONGAN JAWA TIMUR. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 118–123. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.29957>
- Amalia, I., Suzanna, E., & Adyani, L. (2021). Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19. *JURNAL DIVERSITA*, 7(1), 79–84. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4535>
- Assegaf, R. (2022). Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Pengajian Qur'an Rutinan Di Desa Jampang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.529>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN*.
- Irodati, F. (2022). CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus*. 5(02).



- Palupi, A. O. (n.d.). *JURUSAN PSIKOLOGI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013*.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (n.d.). *URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD*.
- Saharuddin, S. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.243>
- Sapar, S., Munarka, A. H., & Bustami, L. (2017). Pengabdian KKN-PPM di Desa Lagego Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.234>
- Sari, D. P., & Murniyetti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas. *An-Nuha*, 1(4), 421–427. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.104>
- Solfaine, R., Rahmawati, I., & Desiandura, K. (2023). Penggunaan Bioprotektan Ruminansia untuk Peningkat Performan dan Manajemen Kesehatan pada Sapi Madura di Kecamatan Burneh, Bangkalan, Jawa Timur. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 153–160. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5393>
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS MODERASI BERAGAMA: STUDI IMPLEMENTASI KKN NUSANTARA IAIN PONOROGO TAHUN 2021 DI DAERAH 3 T, KONAWA, SULAWESI TENGGARA. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). PENGABDIAN KKN-MANDIRI DESA GOLO WUAS KABUPATEN MANGGARAI TIMUR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.715>